

**PENGARUH BIAYA, PENEMPATAN KERJA , KURIKULUM, METODE
PEMBELAJARAN, FASILITAS DAN SERTIFIKAT KOMPETENSI TERHADAP
KEPUTUSAN LULUSAN SISWA SMK MELANJUTKAN KE LEMBAGA
PELATIHAN**

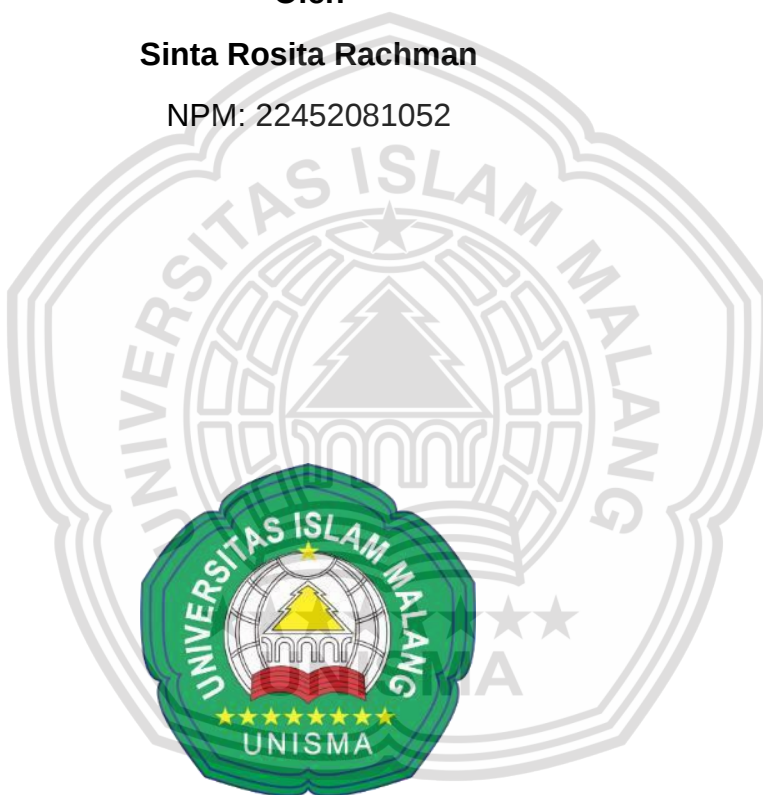
TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Magister Manajemen**

Oleh

Sinta Rosita Rachman

NPM: 22452081052



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

PASCASARJANA

2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan lulusan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam melanjutkan ke lembaga pelatihan. Fenomena ini menjadi penting mengingat kebutuhan dunia kerja akan keterampilan yang lebih spesifik dan dinamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi logistik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan vokasi dan pelatihan kerja yang lebih tepat sasaran..



ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the decisions of vocational high school (SMK) graduates to continue their education at training institutions. This phenomenon is important given the labor market's increasing demand for more specific and dynamic skills. The research employs a quantitative approach using logistic regression analysis. The findings are expected to contribute to the development of more targeted vocational education and workforce training policies.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam dunia Pendidikan, guru sangat berperan dalam membentuk karakter dan pola pikir dari siswanya, selain dari asuhan orang tua siswa. Di Indonesia ini ada banyak pilihan dalam memilih jalur Pendidikan yang diinginkan, mulai dari sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Trasanawiyah, Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), hingga Perguruan Tinggi pun banyak pilihan. Bahkan sekarang pemerintah Indonesia juga banyak membuka peluang untuk mereka yang mau melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan beasiswa baik dalam negeri mau pun luar negeri. Begitu juga dengan fasilitas untuk mereka yang ingin mengasah *skill* dan keterampilannya. Pemerintah Indonesia juga menyediakan banyak fasilitas mulai dari adanya pelatihan, *workshop*, pendampingan.

Berdasarkan data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemendiknas), pendidikan vokasional di Indonesia terdiri dari 1.365 lembaga pendidikan, yang meliputi

1.103 akademi kejuruan dan 262 politeknik. Namun, pendidikan vokasi hanya mencakup 16% dari seluruh institusi pendidikan di Indonesia.

Selain itu, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam "Statistik Pendidikan 2024", terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam pendidikan vokasional. Meskipun demikian, tren global menunjukkan peningkatan minat terhadap pendidikan vokasional sebagai alternatif yang lebih praktis dan terfokus pada keterampilan kerja dibandingkan pendidikan universitas tradisional. Hal ini didukung oleh kebutuhan industri akan tenaga kerja yang memiliki keterampilan spesifik dan siap kerja.

Dengan demikian, meskipun data spesifik mengenai peralihan siswa dari universitas ke lembaga pendidikan vokasional di Indonesia terbatas, tren global dan upaya pemerintah dalam meningkatkan pendidikan vokasional menunjukkan bahwa pilihan ini semakin diminati sebagai alternatif yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu instansi tingkat menengah yang terfokus pada pemberian dan pelatihan skill, memiliki tujuan utama untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja sesuai dengan kebutuhan

dunia usaha dan industri (DUDI). Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja setelah lulus. Banyak dari siswa yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di lembaga pelatihan kerja (LPK) guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Oleh karena itu, penting bagi lulusan SMK untuk dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih lembaga pelatihan kerja, karena pilihan ini berdampak pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja dan peluang untuk berkarir di bidang yang diinginkan. Menurut Kusumanto & Rianto (2012) dan Alehatina (2019) beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja adalah: Biaya pelatihan, layanan penempatan kerja, kurikulum yang *link and match* dengan DUDI, metode pembelajaran (praktik 70% dan teori 30%), fasilitas lembaga pelatihan kerja dan sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Faktor biaya menjadi salah satu pertimbangan utama bagi lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja. Banyak lulusan yang berasal dari keluarga dengan keterbatasan finansial, sehingga biaya pelatihan yang terjangkau menjadi aspek penting. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa biaya pendidikan dapat memengaruhi keputusan siswa dalam

melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memilih lembaga pelatihan tertentu (Asri, 2020; Setiawan, 2019). Selain itu, lembaga pelatihan kerja yang memiliki program penempatan kerja atau koneksi dengan perusahaan akan lebih menarik bagi lulusan SMK. Layanan ini memberikan harapan bagi siswa

untuk mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pelatihan. Menurut penelitian Kusuma (2021), ketersediaan program penempatan kerja yang baik menjadi faktor signifikan dalam menarik minat lulusan untuk bergabung dengan lembaga pelatihan.

Kurikulum juga menjadi salah satu yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja. Kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan DUDI sangat penting untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Program pelatihan yang mengusung konsep “*link and match*” dengan dunia industri dapat memberikan keterampilan yang lebih relevan bagi peserta pelatihan. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian Wahyuni (2018), yang menekankan pentingnya kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri untuk memastikan lulusan siap bekerja. Selain kurikulum metode pembelajarannya juga diperhatikan, lembaga pelatihan kerja yang menerapkan metode pembelajaran dengan porsi praktik lebih banyak dibanding teori dianggap lebih efektif dalam mempersiapkan peserta untuk dunia

kerja. Pembelajaran berbasis praktik memungkinkan siswa memperoleh keterampilan teknis secara langsung. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian Sari (2020), metode pembelajaran yang lebih fokus pada praktik membantu lulusan menguasai keterampilan yang sesuai dengan standar industri.

Faktor yang mempengaruhi keputusan lulusan SMK dalam memilih lembaga pelatihan kerja yang lainnya lagi adalah: Kualitas dan fasilitas yang dimiliki. Kualitas fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pelatihan kerja juga menjadi pengaruh penting dalam proses pemilihan lembaga oleh lulusan SMK. Fasilitas yang memadai, seperti ruang praktik, laboratorium, dan peralatan industri, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019) menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap dan sesuai standar industri meningkatkan kepuasan peserta terhadap lembaga pelatihan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah kepemilikan Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) memberikan nilai tambah bagi lulusan dalam bersaing di dunia kerja. Sertifikat ini menandakan bahwa lulusan telah memenuhi standar kompetensi tertentu yang diakui secara nasional atau bahkan internasional. Menurut penelitian yang dilakukan oleh

Susanto (2018), lulusan yang memiliki sertifikat kompetensi lebih dihargai di dunia kerja dan memiliki peluang kerja yang lebih baik.

Fenomena yang terjadi dengan lulusan SMK adalah Tingkat pengangguran yang cukup tinggi. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka pada lulusan SMK masih cukup tinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan yang dimiliki lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak lulusan SMK yang memilih untuk melanjutkan pelatihan di LPK guna meningkatkan keterampilan mereka agar lebih siap menghadapi tuntutan industri.

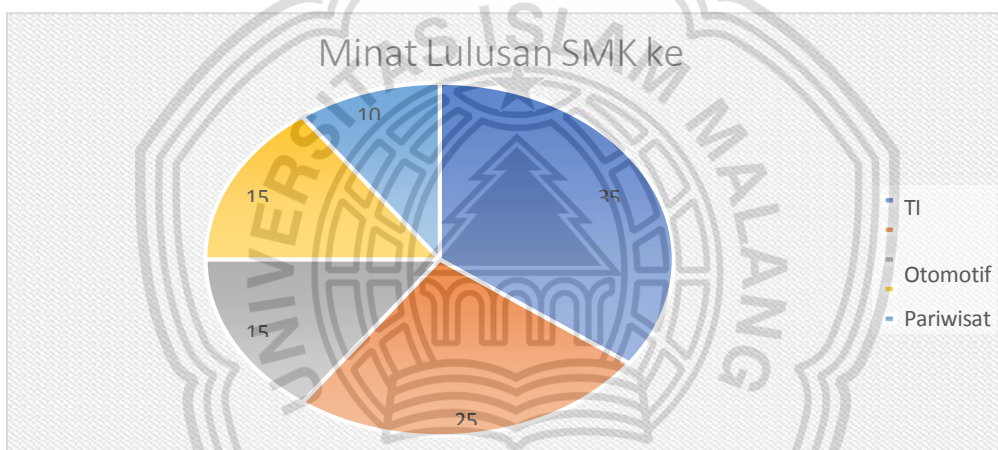
Minat Lulusan SMK untuk Masuk ke LPK (Lembaga Pelatihan Kerja)

Semakin banyak lulusan SMK yang berminat masuk LPK untuk meningkatkan keterampilan khusus, terutama dalam menghadapi kebutuhan industri.

Tabel 1. 1 Tabel 1.1

Bidang Pelatihan di LPK	Minat (%)	Keterangan
Teknologi Informasi	35%	Pelatihan coding, desain grafis, dan jaringan.

Otomotif	25%	Menyesuaikan kebutuhan pasar otomotif lokal dan nasional.
Perhotelan dan Pariwisata	15%	Berfokus pada keterampilan tata boga, housekeeping, dll.
Manufaktur dan Teknik	15%	Pelatihan untuk bekerja di pabrik atau industri manufaktur.
Kewirausahaan	10%	Meningkatkan keterampilan bisnis untuk usaha mandiri.



GAMBAR 1. 1 Gambar 1. 1

Fenomena ini menunjukkan pentingnya pilihan lembaga pelatihan yang tepat bagi lulusan SMK, karena lembaga tersebut dapat memberikan pelatihan dan sertifikasi kompetensi yang diakui oleh industri, sehingga lulusan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh biaya terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
2. Bagaimana pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
3. Bagaimana pengaruh kurikulum terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
4. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
5. Bagaimana pengaruh fasilitas LPK terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
6. Bagaimana pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?
7. Bagaimana pengaruh layanan penempatan kerja terhadap keputusan Siswa dengan kepercayaan sebagai mediator?
8. Bagaimana pengaruh kepercayaan terhadap keputusan siswa lulusan SMK Memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh biaya berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
2. Menganalisis pengaruh layanan penempatan kerja berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
3. Menganalisis pengaruh kurikulum berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
4. Menganalisis pengaruh metode pembelajaran berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
5. Menganalisis pengaruh fasilitas LPK berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja
6. Menganalisis pengaruh Sertifikat Kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.
7. Menganalisis pengaruh layanan penempatan kerja

terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai mediator.

1.4 Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian tercapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang memerlukannya, sebagai berikut:

8. Bagi Siswa SMK

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu mengambil keputusan dalam memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.

9. Bagi SMK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya peningkatan lulusan siswa siswinya.

10. Bagi LPK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas LPK dalam keberhasilannya menempatkan kerja siswa-siswinya.

11. Bagi Penelitian

Dapat memberikan pengalaman tentang yang mempengaruhi

keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja.



BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Penelitian ini membuktikan bahwa semakin **tinggi biaya** yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan kerja, maka **semakin kecil kemungkinan siswa lulusan SMK akan memutuskan untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja**. Sebaliknya, jika biaya lebih rendah, minat atau keputusan untuk melanjutkan akan meningkat.
2. Layanan penempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik atau aktifnya layanan penempatan kerja yang tersedia bagi lulusan SMK, justru semakin rendah kecenderungan mereka untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Dengan kata lain, lulusan SMK lebih memilih langsung bekerja daripada mengikuti pelatihan tambahan apabila mereka merasa peluang kerja sudah tersedia atau dijemput oleh sekolah atau instansi terkait.
3. Kurikulum tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil ini menunjukkan bahwa kurikulum yang telah dirancang agar selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan industri (*link and match*) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap keputusan lulusan SMK untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja, yang berarti keberadaan

kurikulum tersebut tidak menjadi faktor utama dalam pertimbangan siswa ketika memutuskan melanjutkan ke pelatihan kerja atau tidak.

4. Metode pembelajaran tidak berpengaruh terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis, pendekatan, atau strategi pembelajaran yang diterapkan selama siswa belajar di SMK (baik teori maupun praktik) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mereka untuk melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja setelah lulus.
5. Fasilitas LPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **semakin baik atau lengkap fasilitas yang dimiliki LPK, maka semakin besar kemungkinan siswa lulusan SMK memutuskan untuk melanjutkan pelatihan di LPK tersebut.**
6. Sertifikasi kompetensi dari LSP berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa lulusan SMK memilih melanjutkan ke lembaga pelatihan kerja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang memiliki sertifikasi kompetensi, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk melanjutkan pelatihan lanjutan di lembaga pelatihan kerja.
7. Layanan penempatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan siswa dengan kepercayaan sebagai mediator. Hasil penelitian ini mengandung makna bahwa kepercayaan siswa berperan sebagai mediator dalam hubungan antara layanan penempatan kerja dan keputusan siswa.

6.2 Saran

1. Bagi Sekolah / SMK

a. Meningkatkan Layanan Penempatan Kerja

Sekolah diharapkan lebih aktif membangun kemitraan dengan dunia industri, serta menyediakan informasi peluang kerja dan pelatihan secara berkala. Layanan ini harus dikemas dengan pendekatan bimbingan karier dan motivasi yang membangun kepercayaan siswa terhadap masa depan mereka.

b. Penguatan Kurikulum dan Metode Pembelajaran

Disarankan agar sekolah melibatkan praktisi industri dalam pengembangan kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek dan praktik langsung (project-based learning) yang membangun kompetensi sekaligus kepercayaan diri siswa.

c. Mendorong Penguatan Mental dan Kepercayaan Siswa

Sekolah perlu menyediakan pelatihan *soft skills*, seperti komunikasi, kerja tim, dan pengambilan keputusan, bimbingan kepercayaan diri dan karier oleh guru BK atau konselor, karena kepercayaan terbukti sebagai faktor yang memperkuat keputusan siswa dalam melanjutkan pelatihan.

2. Bagi Lembaga Pelatihan Kerja (LPK)

a. Perkuat Citra dan Kredibilitas Lembaga

LPK perlu menunjukkan secara terbuka rekam jejak alumni yang berhasil, kerja sama dengan industri, dan prospek kerja nyata setelah pelatihan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan siswa dan orang tua terhadap lembaga tersebut.

b. Sesuaikan Program dengan Kebutuhan Siswa SMK

Buatlah program pelatihan yang Fleksibel dari sisi waktu dan biaya, Spesifik dan terarah pada bidang-bidang keahlian yang relevan dengan jurusan di SMK, Didukung oleh sertifikasi resmi dari LSP atau mitra industri, agar lebih bernilai

bagi lulusan.

3. Bagi Pemerintah / Dinas Pendidikan

a. Memberikan Subsidi atau Insentif untuk Pelatihan Lanjutan

Pemerintah disarankan untuk memberikan bantuan biaya pelatihan kepada lulusan SMK yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tetapi ingin meningkatkan keterampilan melalui lembaga pelatihan dan menyediakan program pelatihan berbasis kebutuhan daerah, sehingga lulusan lebih percaya diri untuk mengambil keputusan melanjutkan pelatihan.

b. Integrasi Sistem Pendidikan dan Pelatihan

Disarankan agar ada sistem transisi yang terstruktur antara SMK dan lembaga pelatihan kerja. Misalnya Program *bridging* atau magang lanjutan, dan platform nasional informasi pelatihan dan kerja.

c. Peningkatan Standar dan Pengawasan Sertifikasi

Karena sertifikat kompetensi memengaruhi keputusan siswa, maka standarisasi dan pengawasan kualitas LSP dan lembaga pelatihan menjadi sangat penting agar sertifikasi benar-benar dipercaya dan bernilai di dunia kerja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Perluas Objek dan Variabel Penelitian

Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel ke wilayah lain agar hasil dapat digeneralisasi secara nasional dan menambahkan variabel lain seperti motivasi pribadi, dukungan orang tua, atau persepsi terhadap dunia kerja.

b. Gunakan Metode Campuran

Selain metode kuantitatif, pendekatan kualitatif (misalnya wawancara mendalam) dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang alasan siswa melanjutkan ke pelatihan dan bagaimana kepercayaan memengaruhi

pengambilan keputusan mereka



DAFTAR PUSTAKA

- Alehatina (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Mandiri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–9.
- A.M. Sardiman (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- Amy Novianingtyas dan Nanik Estidarsani (2019) Hubungan Kompetensi Bidang Keahlian Ilmu Ukur Tanah Dan Self Confidence Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Jasa Konstruksi
- Ari Dwi Astuti (2020) Fasilitas, Harga, Kualitas Pendidikan, Dan Lokasi Sebagai Determinan Keputusan Siswa Memilih Jasa Pendidikan Di SMK Muhammadiyah Imogiri (Studi Kasus Pada Jurusan Tata Busana)
- Augusty Ferdinand. (2011), *Metode Penelitian Manajemen Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi 3, AGF Books, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis with special reference to education*. New York: University of Chicago Press.
- Gisti Olivia (2023) Pengaruh Kelengkapan Fasilitas Belajar Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SDN Inpres Porame Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi
- Ira Luvi Indah Astutik (2023) Evaluasi Pelaksanaan Uji Sertifikasi LSP P1 terhadap Peningkatan Kompetensi Peserta Didik melalui Model CIPP di SMK Negeri 2 Kota Kediri
- Kusumanto, I., & Rianto, Y. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Siswa Memilih Lembaga Pendidikan*. 489–494.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing Management*. 15th Edition. Harlow : Pearson Education Limited
- Lamijan, Petrisia Anas Waluwandja, Yanrini Martha Anabokay, Yenssy Mervilen Fanggal, Jeff Mesah, Arnot Apsalon Kolnel, Yulinda Taebenu (2023) Implementasi Program IDUKA (Link and Match) di Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri dan Swasta Kabupaten Ngawi
- Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin, S. (2021). Meta-Analysis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 97–102. <https://doi.org/10.31764/Elementary.V4i2.5209>
- Milandah Maulina, Nono Hery Yoenanto. Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 10, No.1, April 2022 (28-37). 10(1), 28-37.

doi: <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.48008>

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 41 Tahun 2020
- Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004 penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2018), lulusan
- Rahayu Purnamaningsih, I., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*.
- Rival Suprayogi, and Syaiful Ramadhan, and Andita Dwitama, and Diaz Muhammad Romdhon, (2023) *Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Dan Semangat Belajar Siswa Di Smkn4 Kota Bandung*. Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science, 99 (1). pp. 1-3. ISSN 2502-4752
- Robbins, P. S dan Judge, T. A. (2017). *Organizational Behaviour*, Edisi 13, Jilid 1, Salemba Empat. Jakarta.
- Sari, A., & Azmi, M. P. (2018). Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 164–171. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V2i1.42>
- Sinta Dewi, Raya Sulistyowati, Wesi Lestari, Rahayu Ningtyas (2024) *Pengaruh Pelaksanaan Pembelajaran Teaching Factory dan Penguasaan Soft skill terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*
- Solimun, A. M. P. S. (2010). *Metode Partial Least Square-PLS*. CV Citra Malang, Malang
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Trisnawati Bura *et all* (2025) *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Muhammadiyah Maumere*
- Ulil Amri dan Yahya (2021) *Pengaruh Biaya Pendidikan terhadap Keputusan memilih Lembaga Pendidikan Wahyuni & Safitri*. (2018). *Analisis FaktorFaktor yang Menentukan Keberhasilan Penerapan Kurikulum 321 pada Pendidikan Vokasi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tinggi Vokasi Indonesia.
- Waty, E., Sri Yuliandhari, W., Waoma, S., Meilisa Amalia Mekar, Suzan, L., Muslih, M., Rachmawati, R., & Dewi Herawati, S. (2023). *AKUNTANSI BIAYA : Konsep Dasar dan Penerapannya*.
- Yogi Merryanda Simamora, Hanny Siagian, Pioner Pelawi (2023) *Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah di SMK Swasta Tritech Informatika Medan*
- Zaleha, Muhammad Subhan (2019) *Pengaruh Pemanfaatan Teori Super Dalam Layanan Penempatan Dan Penyaluran terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Multi Mekanik Masmur Pekanbaru*